

Perilaku Inovatif Guru dalam Pembelajaran di SMK Negeri Kota Padang

Fauzatul Ilmi¹, Nurhizrah Gistituati²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: fauzapopo25@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di beberapa SMK Negeri Kota Padang, terlihat bahwa perilaku inovatif guru masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perilaku inovatif guru dalam proses pembelajaran yang mencakup eksplorasi ide, menghasilkan ide dan implementasi ide. Ada 3 (tiga) pertanyaan yang dijawab dalam penelitian ini, yaitu: 1) seberapa baik perilaku inovatif guru mengeksplorasi ide dalam pembelajaran di SMK Negeri Kota Padang; 2) seberapa baik perilaku inovatif guru menghasilkan ide dalam pembelajaran di SMK Negeri Kota Padang; 3) seberapa baik perilaku inovatif guru mengimplementasikan ide dalam pembelajaran di SMK Negeri Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi adalah seluruh guru SMK Negeri Kota Padang yang berjumlah 818 orang. Dengan sampel 135 orang. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan *Cluster random sampling* yaitu dengan sistem undian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan model *skala likert* tentang perilaku inovatif guru dalam proses pembelajaran yang berjumlah 30 item. Sebelum angket tersebut digunakan sudah terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul di olah dengan mencari skor rata-rata dan tingkat capaian rata-rata. Dari hasil pengolahan tersebut diperoleh bahwa perilaku inovatif guru di SMK Negeri Kota Padang dari aspek inovatif guru di SMK Negeri Kota Padang dalam eksplorasi ide pembelajaran (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran). Menurut hasil penilaian guru skor rata-rata yaitu 4.28 dengan TCR (85.59%) kategori baik. Perilaku inovatif guru di SMK Negeri Kota Padang dilihat dari menghasilkan ide dalam pembelajaran (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran). Menurut penilaian guru skor rata-rata yaitu 4.14 dengan TCR (82.74%) kategori baik. Inovatif guru di SMK Negeri Kota Padang di lihat dari implementasi ide guru dalam pembelajaran (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran). Menurut penilaian guru skor rata-rata yaitu 4.19 dengan TCR (83.80%) berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa 3 indikator dari 3 sub variabel yang penulis teliti mencapai kriteria baik dengan skor rata-rata 4,20.

Keywords: Perilaku Inovatif Guru



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya merupakan syarat mutlak bagi pengembangan sumber daya manusia dalam menuju masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang mampu membangun dirinya sendiri dan bangsanya, maka dari itu perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan (Sukmadinata, 2005:155).

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pengembangan kurikulum, peningkatan mutu lingkungan pengajar serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan

(Sukmadinata,2005:55). Cara-cara tersebut apabila diperhatikan, yang berperan aktif dalam pelaksanaan dan kegiatan kurikulum adalah guru, sedangkan yang berperan aktif sebagai subjek adalah siswa. Interaksi antara guru dengan siswa diperlukan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai (Sukmadinata,2005:155).

Kegiatan pembelajaran di kelas yang hanya melatih siswa menghafal atau memecahkan soal tertulis saja, tidak akan bisa mengembangkan kreativitas siswa. Hal itu akan mengakibatkan pendidikan yang baik tidak akan pernah terlaksana. Cara yang bisa digunakan untuk mewujudkan pendidikan yang baik adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran baru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang menyenangkan (Sukmadinata,2005:155).

Aspek yang tak kalah penting dalam sebuah pendidikan adalah Kurikulum. Kurikulum pendidikan nasional tahun 2013 mengamanatkan bahwa proses pendidikan di Indonesia harus dapat mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Permendikbud, 2018). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kecakapan pedagogik, kecakapan kepribadian, kecakapan sosial, dan kecakapan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kecakapan tersebut bersifat menyeluruh dan satu kesatuan serta merupakan ciri guru profesional. Salah satu tuntutan guru profesional adalah yang berinovasi.

Menurut Messman dkk (2010) inovasi dan perilaku inovatif merupakan isu penting dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, analisis pekerjaan guru yang dilakukan untuk mengembangkan inovasi masih belum ada. Meskipun ada pengakuan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam pengembangan inovasi. Janssen (2004) menyatakan bahwa pengembangan inovasi ini membutuhkan peran serta individu. Oleh karena itu, kegiatan yang berfokus pada inovasi sangat penting untuk dipahami oleh masing-masing individu. Dalam sudut pandang psikologi organisasi, kegiatan-kegiatan tersebut dinamakan *innovative work behavior* atau perilaku inovatif.

Pentingnya perilaku inovatif guru menjadi patokan keberhasilan suatu Pendidikan. Purba (2009) dalam penelitiannya mengemukakan pentingnya perilaku inovatif mendapat perhatian dalam rangka meningkatkan kinerja. Selanjutnya, Purba (2009) mengemukakan bahwa perilaku inovatif menunjuk pada penerimaan inovasi dan sikap kreatif agar terjadi proses perubahan sikap dari tradisional ke modern, atau dari sikap yang belum maju ke sikap yang sudah maju.

Rashid dkk (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perilaku inovatif guru terhadap peningkatan kinerja guru. Perilaku inovatif guru juga sangat penting dalam pengembangan profesi pendidikan, organisasi sekolah, dan untuk perkembangan kita sebagai masyarakat pengetahuan.

Oleh karena itu, perilaku inovatif harus menjadi pusat dari profesi mengajar. Selain itu, dalam rangka meningkatkan perilaku inovatif guru, penting untuk mengetahui faktor mana yang mempengaruhi perilaku inovatif di sekolah Thurlings dkk (2014). Berdasarkan hasil penelitian RPJMN (2015-2019) salah satu permasalahan prioritas pembangunan bidang pendidikan yang tertuang dalam dokumen rencana jangka menengah nasional adalah rendahnya kualitas guru dalam proses pembelajaran. Iskandar (2013) menjelaskan ada 2% guru di Indonesia tergolong ke dalam guru yang inovatif dari total jumlah guru 5,6 juta. Artinya ada 98% guru tidak inovatif padahal guru masih dapat memanfaatkan internet untuk mengembangkan inovasi.

Indonesia masih tergolong rendah apabila dilihat dari kinerja inovasi. Berdasarkan Global Innovation Index tiga tahun terakhir dari tahun 2017 hingga 2019 bahwa pada tahun 2017 Indonesia berada di peringkat 87 dari 127 negara dengan skor 30,10 dalam skala 0-100. Skor Indonesia masih jauh dibandingkan Switzerland yang menduduki peringkat pertama dengan skor 67,69. Pada tahun 2018, Indonesia di peringkat 73 dari 126 negara dengan skor 22,47. Skor Indonesia masih jauh dari Switzerland yang menduduki peringkat pertama dengan 45,93. Pada tahun 2019, Indonesia di peringkat 85 dari 129 negara dengan skor 29,72. Skor Indonesia juga masih jauh dari Switzerland dengan selisih 37,48. (Dutta dkk 2017-2019). Data tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya

peningkatan sumber daya manusia Indonesia, salah satunya dengan peningkatan perilaku inovatif guru.

Meskipun konteks diatas demikian, peneliti melihat permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perilaku inovatif guru di smk negeri kota padang. Adapun fenomena-fenomena yang peneliti temukan sebagai berikut: Masih banyak guru yang menggunakan satu metode dalam pembelajarandi sekolah salah satunya yang paling banyak digunakan yaitu metode ceramah. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru. Ada guru yang belum bisa menggunakan metode yang lain karena tidak terbiasa, hal ini terlihat ketika murid meminta guru untuk mengajar dengan metode lain tetapi guru masih saja menggunakan metode ceramah. Masih banyak guru yang tidak menggunakan teknologi dalam pembelajaran, hal ini terlihat Ketika pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan teknologi dikarenakan tidak paham menggunakan teknologi tersebut, hal ini terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan murid.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mendeskripsikan perilaku inovatif guru mengeksplorasi ide pembelajaran di SMK Negeri Kota Padang. Untuk mendeskripsikan perilaku inovatif guru menghasilkan ide ide pembelajaran di SMK Negeri Kota Padang. Untuk mendeskripsikan perilaku inovatif guru mengimplementasikan ide pembelajaran di SMK Negeri Kota Padang.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri Kota Padang dengan populasi pada penelitian ini adalah guru SMK Negeri Kota Padang yang berjumlah 818 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 135 orang dengan menggunakan Teknik *Cluster Random Sampling*. Instrumen penelitian berupa angket dengan model *Skala Likert* yang terdiri dari 30 butir item soal, yang telah teruji validitas dan reliabilitas dibantu dengan program SPSS 29.0. Kriteria alternatif jawaban terdiri dari 5 alternatif yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah dengan skor instrumen 5, 4, 3, 2, 1. Teknik analisis data dengan melakukan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil pengolahan data mengenai perilaku inovatif guru di smk negeri kota padang pada penelitian ini ditinjau dari ekplorasi ide dalam pembelajaran (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran), perilaku inovatif guru dalam menghasilkan ide pembelajaran (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran), perilaku inovatif guru dalam implementasi ide pembelajaran (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran). Berdasarkan dari hasil yang telah peneliti lakukan mendapatkan informasi mengenai perilaku inovatif guru di smk negeri Kota Padang dapat dilihat berdasarkan tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Rekapitulasi Skor Rata-Rata Perilaku inovatif Guru di SMK Negeri Kota Padang berdasarkan hasil angket untuk guru

NO	PERNYATAAN	RATA-RATA	TCR %	KATEGORI
Eksplorasi Ide				
1	Merencanakan Pembelajaran	4,33	86,62	Baik
2	Melaksanakan Pembelajaran	4,22	84,48	Baik

3	Mengevaluasi Pembelajaran	4,28	85,68	Baik
Rata-Rata		4,28	85,59	Baik
Menghasilkan Ide				
1	Merencanakan Pembelajaran	4,25	85,09	Baik
2	Melaksanakan Pembelajaran	4,08	81,59	Baik
3	Mengevaluasi Pembelajaran	4,08	81,53	Baik
Rata-Rata		4,14	82,74	Baik
Implementasi Ide				
1	Merencanakan Pembelajaran	4,20	84,10	Baik
2	Melaksanakan Pembelajaran	4,17	83,36	Baik
3	Mengevaluasi Pembelajaran	4,20	83,93	Baik
Rata-Rata		4,19	83,80	Baik

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi pada data mengenai Perilaku Inovatif Guru Dalam Pembelajaran di SMK Negeri Kota Padang menurut penilaian guru terdapat pada eksplorasi ide dalam melaksanakan pembelajaran dengan capaian skor rata-rata 4.28 dengan TCR (85.59%). Sedangkan skor terendah terdapat pada menghasilkan ide dalam pembelajaran dengan capaian skor rata-rata 4.14 dengan TCR (82.74%). Jadi dari hasil perhitungan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Perilaku Inovatif Guru Dalam Pembelajaran di SMK Negeri Kota Padang berada pada kategori baik yang berarti kondusif dengan perolehan skor rata-rata 4.19 dengan TCR (83,80%).

2. Pembahasan

Perilaku Inovatif Guru Dalam Pembelajaran di SMK Negeri Kota Padang di lihat dari Eksplorasi ide dalam pembelajaran (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran). Memperoleh skor rata-rata yaitu 4.28 dengan TCR (85.59%) kategori baik. Ada 3 aspek yang diteliti, yang paling tinggi yaitu merencanakan pembelajaran dengan skor rata-rata yaitu 4.33 dengan TCR (86.62%) kategori baik. Sedangkan skor terendah pada aspek melaksanakan pembelajaran yang mencapai skor rata-rata 4.22 dengan TCR (84.48%) kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku inovatif guru dilihat dari dimensi sub variabel perilaku inovatif guru dalam merencanakan pembelajaran sudah baik atau kondusif namun perlu dioptimalkan lagi.

Perilaku Inovatif Guru Dalam Pembelajaran di SMK Negeri Kota Padang di lihat dari Menghasilkan ide dalam pembelajaran (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran). Memperoleh skor rata-rata yaitu 4.14 dengan TCR (82.74%) kategori baik. Ada 3 aspek yang diteliti, yang paling tinggi yaitu merencanakan pembelajaran dengan skor rata-rata yaitu 4.25 dengan TCR (85.09%) kategori baik. Sedangkan skor terendah pada aspek mengevaluasi pembelajaran yang mencapai skor rata-rata 4.08 dengan TCR (81.53%) kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku inovatif guru dilihat dari dimensi sub variabel perilaku inovatif guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik atau kondusif namun perlu dioptimalkan lagi.

Perilaku Inovatif Guru Dalam Pembelajaran di SMK Negeri Kota Padang di lihat dari Implementasi ide dalam pembelajaran (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran). Memperoleh skor rata-rata yaitu 4.19 dengan TCR (83.80%) kategori baik. Ada 3 aspek yang diteliti, yang paling tinggi yaitu merencanakan pembelajaran dengan skor rata-rata yaitu 4.20 dengan TCR (84.10%) kategori baik. Sedangkan skor terendah pada aspek melaksanakan pembelajaran yang mencapai skor rata-rata 4.17 dengan TCR (83.80%) kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku inovatif guru dilihat dari dimensi sub variabel perilaku inovatif guru dalam mengevaluasi pembelajaran sudah baik atau kondusif namun perlu dioptimalkan lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian serta penelitian mengenai perilaku inovatif guru di SMK Negeri kota Padang dapat disimpulkan secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata menurut penilaian guru 4.20. Dari masing-masing sub variable yaitu perilaku inovatif guru dalam eksplorasi ide dalam pembelajaran (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran), perilaku inovatif guru dalam menghasilkan ide pembelajaran (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran), perilaku inovatif guru dalam implementasi ide pembelajaran (merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran). Untuk itu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar perilaku inovatif guru dapat menjadi semakin baik dan meningkatkan semangat dan produktivitas dalam melaksanakan tugas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Daftar Rujukan

- Agung, Iskandar. 2013. Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekola, Dan Pengawas Sekolah. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Dutta, S., Lanvin, B., & Wunsch, V. S. (2017). Global innovation index 2017: innovation feeding the world. 10th Ed. Geneva, Switzerland: The World Intellectual Property Organization (WIPO) & New Delhi: The Confederation of Indian Industry (CII).
- Dutta, S., Lanvin, B., & Wunsch, V. S. (2018). Global innovation index 2018: energizing the world with innovation. 11th Ed. Geneva, Switzerland: The World Intellectual Property Organization (WIPO) & New Delhi: The Confederation of Indian industry (CII).
- Dutta, S., Lanvin, B., & Wunsch, V. S. (2019). Global innovation index 2019: creating healthy lives-the future of medical innovation. 12th Ed. Geneva, Switzerland: The World Intellectual Property Organization (WIPO) & New Delhi: The Confederation of Indian Industry (CII).
- Janssen, O. (2004). How fairness perceptions make innovative behavior more or less stressful. *Journal of Organizational Behavior*, 215, 201–215.
- Messman, G., Mulder, R.H., and Gruber, H. (2010). Relations between vocational teacher's characteristics of professionalism and their innovative work behavior. *Vocational Education and Training*, Vol. 2 (1), pp. 21 – 40.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Purba, Sutrisno. 2009. "Pengaruh Budaya Organisasi, Modal Intelektual, dan Perilaku Inovatif terhadap Kinerja Pimpinan Jurusan di Universitas Negeri Medan", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Kinerja* Vol.13.02 (Agustus), 87-103.
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Sainbasivan, Md Zabid Abdul Rashid Murali dan Juliana Johari, 2003, "The Influence of Corporate Culture and Organizational Commitment on Performance," *Journal of Management Development*, Vol.22, No. 8, 2003.
- Thurlings, M., Evers, A. T., & Vermeulen, M. (2014). Toward a model of explaining teachers' innovative behavior: A literature review. *Review of Educational Research* Month 201X, Vol.20 (10), 1–42. Retrieved from: DOI: 10.3102/0034654314557949.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 10 ayat 1.